

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kitab suci bagi umat Islam, memahami al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an, umat Islam memerlukan tafsir atau penjelasan yang lebih terperinci. Ilmu tafsir adalah suatu cabang ilmu agama yang mempelajari serta menyampaikan makna-makna yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Tafsir ini berperan besar dalam membantu umat Islam untuk memahami ayat-ayat Allah Swt sesuai dengan konteks turunnya, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga sudah menjadi suatu hal yang umum bagi setiap umat muslim untuk secara terus menerus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Baik itu dibaca, dipahami, maupun direnungkan setelah itu dijadikan acuan untuk seorang muslim bertingkah laku dalam kehidupannya. Perintah untuk mengetahui makna dalam ayat Al-Qur'an melalui sebuah penafsiran (H. H. M. Arifin, 2021). Berdasarkan surah al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya di waktu penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, ada bahtera yang berlayar di laut membawa (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah Swt turunkan dari langit berupa air, lalu Dia hidupan dengan air itu bumi setelah kering (kering), dan Dia tebarkan di bumi itu bermacam-macam jenis binatang, dan Dia perputarkan angin dan awan antara langit dan bumi. (Semua itu) benar-benar merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah Swt) bagi kaum yang mengerti (QS AL-Baqarah: 2: 164).

Ayat ini mendorong umat Islam untuk merenungkan dan mematuhi bukti-bukti kebesaran Allah Swt yang tampak dalam ciptaan-Nya. Dalam konteks studi pemahaman masyarakat mengenai Tafsir Jalalain, ayat ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan reflektif saat mengamati alam semesta. Dalam Tafsir Jalalain penjelasan dari dua ulama, Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda

kebesaran Allah Swt tidak hanya terlihat dari ciptaan fisik, tetapi juga dari hikmah yang ada di baliknya (Yusria Amalia & Bashori, 2025).

Lebih jauh, ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mau menggunakan akalanya. Ayat ini berfungsi sebagai pengingat bahwa alam semesta adalah ciptaan-Nya, dan juga mengajak manusia untuk menggunakan akal di balik fenomena alam. Ini sejalan dengan tujuan pengajian Tafsir Jalalain, di mana pemahaman terhadap teks al-Qur'an harus mencakup analisis mendalam tentang hubungan antara wahyu dan realitas di sekitar kita. Melalui kajian yang lebih luas, masyarakat diharapkan dapat mengambil pelajaran dari alam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas iman dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam (Al-Muyassar, 2015).

Salah satu tafsir yang sangat dikenal oleh umat Islam, khususnya Indonesia adalah Tafsir Jalalain. Tafsir ini ditulis oleh 2 ulama besar, yaitu Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, pada abad ke-15. Karena bahasanya yang sederhana, Tafsir Jalalain ini menjadi salah satu tafsir yang paling banyak dipelajari di berbagai belahan dunia Islam. Tafsir ini memberikan penjelasan singkat dan sederhana dari ayat-ayat Al-Qur'an namun tetap mempertahankan kedalaman dan makna inti dari ayat ayat tersebut. Dengan penyampaian yang ringkas, Tafsir Jalalain sangat mendukung umat Islam dalam memahami isi al-Qur'an, tanpa harus memikirkan dengan penjelasan yang terlalu rumit. Kitab tafsir ini sangat dihargai dalam kajian keislaman karena meskipun alasannya tidak terlalu panjang, tafsir ini tetap mengandung esensi penting yang diperlukan untuk memahami konteks serta pesan yang terkandung dalam setiap ayat al-Qur'an. Penggunaan bahasa sederhana memungkinkan para pelajar, bahkan mereka yang baru belajar tafsir, untuk dapat mencerna dan memahaminya dengan baik. Karena itu, Tafsir Jalalain menjadi sangat populer dan diajarkan berbagai lembaga pendidikan Islam, dari pesantren hingga Universitas Islam, termasuk masjid-masjid di seluruh Indonesia (Nasution, 2023).

Tafsir Jalalain ini disusun secara sistematis, jelas, dan ringkas, yang menjadikannya kitab yang khas. Di berbagai negara muslim termasuk Indonesia,

kitab ini menjadi salah satu bahan studi utama di lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, madrasah, dan kelas-kelas pengajian di masjid. Kajian Tafsir Jalalain telah lama menjadi bagian tradisi keilmuan Islam di Nusantara. Dimana para ulama setempat memanfaatkan kitab ini dalam pengajaran mereka. Melalui kitab ini, mereka membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isi dan makna al-Qur'an lebih mendalam dan terstruktur. Di Indonesia Tafsir Jalalain digunakan sebagai acuan penting dalam kajian al-Quran, karena mampu menyajikan tafsir ayat-ayat al-Qur'an dengan penjelasan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan. Kitab ini tidak hanya dikenal di kalangan akademisi, tetapi juga digunakan oleh para ulama dalam kegiatan pengajaran sehari-hari, baik di pesantren maupun dalam ceramah di masjid. Penggunaan tafsir ini dalam pendidikan Islam telah membantu masyarakat luas untuk lebih memahami ajaran al-Qur'an (Husna, 2022).

Tradisi pengajaran tafsir terus berkembang pesat sejak Islam masuk ke Nusantara melalui perdagangan dan dakwah. Sebagai salah satu tafsir terpenting dalam kitab, Tafsir Jalalain memainkan peran penting dalam mengajarkan agama kepada masyarakat muslim Nusantara. Pengajian kitab dilakukan tidak hanya di pesantren dan lembaga formal, tetapi juga secara teratur dalam bentuk pengajian di masjid dan majelis taklim di berbagai tempat. Diantaranya, di wilayah Minangkabau, Sumatera Barat, kebiasaan membaca Tafsir Jalalain telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat muslim. Hal ini terlihat di Masjid Raya Bingkudu di kecamatan Canduang Koto Laweh, di mana orang-orang mengajarkan tafsir ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka (Wahyu Ari, 2020).

Kajian tafsir ini sangat membantu mempertahankan serta menyampaikan ajaran Islam yang membawa rahmat dan kebaikan bagi seluruh alam. Tradisi pengajian tafsir di Nusantara, termasuk Tafsir Jalalain membantu melestarikan dan mengembangkan pemahaman agama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan membantu memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan umat Islam. Kajian tentang pengajaran Tafsir Jalalain khususnya di Nusantara, sangat relevan mengingat peran penting yang dimainkan tafsir dalam kehidupan umat

Islam. Kajian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tradisi pengajian tafsir ini membantu mempertahankan tradisi keilmuan Islam di Indonesia dan membentuk pemahaman yang lebih baik tentang agama (Wahyu Ari, 2020).

Salah satu pusat pendidikan Islam tradisional yang kokoh di Indonesia adalah Agam di Sumatera Barat. Pembelajaran penafsiran al-Quran telah menjadi elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat minangkabau, terutama di masjid dan surau. Tafsir Jalalain merupakan salah satu kitab yang paling sering dipelajari di daerah ini karena membantu orang memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan lebih jelas bagi orang untuk menghayati dan mengerti isi yang terkandung di al-Qur'an. Tafsir ini sangat populer karena memakai bahasa yang mudah dipahami dan memberikan penjelasan tentang ayat al-qur'an secara singkat dan jelas. Dengan mempelajari Tafsir Jalalain, masyarakat Agam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Tafsir Jalalain tidak hanya menekankan pada pemahaman teks secara harfiah, tetapi juga mendorong penerapan ajaran keagamaan dalam al-Qur'an dalam kerangka sosial serta budaya setempat. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara ilmu agama dengan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, di mana tradisi menuntut ilmu tafsir di masjid dan surau telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadikan Kabupaten Agam sebagai salah satu pusat pengembangan pendidikan Islam tradisional di Sumatera Barat.

Masjid-masjid besar, seperti Masjid Raya Bingkudu di kecamatan Canduang Koto Laweh biasanya menjadi tempat pengajian Tafsir Jalalain di Agam. Kegiatan ini dimaklumi oleh ulama atau kiyai lokal yang mahir dalam tafsir. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan agama dan memperkuat hubungan sosial dan keagamaan di antara anggota jama'ah. Mengkaji Al-Qur'an hingga saat ini merupakan bagian yang paling krusial dalam usaha mempelajari ilmu agama. Tentu saja bentuk pengkajiannya juga sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Kajian yang dikenal sebagai al-Qur'an yang hidup (al-Qur'an al-Hayy) merupakan salah satu yang bertema kontemporer tentang Al-Quran.

Suatu daerah tidak dapat terlepas dari diskusi tentang asal-usulnya, seperti halnya program kegiatan di Masjid Raya Bingkudu yang fokus pada pemahaman serta interpretasi terhadap ayat al-Qur'an melalui Tafsir Jalalain sebagai teknik utama. Ini menunjukkan tujuan atau hasil yang diinginkan dari pengajian tersebut, yaitu untuk menerapkan pesan-pesan yang terdapat di Al-Qur'an ke kehidupan. Ini mencakup penerimaan dan pemahaman praktik yang lebih mendetail mengenai ajaran, nilai, dan etika Islam yang tercermin dalam al-Quran, serta upaya untuk memahami Tafsir Jalalain dengan tujuan untuk menerapkan pesan-pesan al-Qur'an ke setiap aspek kehidupan, sehingga seseorang dapat memahaminya dan memberikan dampak yang nyata dalam pembentukan karakter dan praktik keagamaan dalam pengajian tersebut.

Awal mula diadakannya pengajian tafsir bermula dari suatu pengajian yang dipimpin oleh seorang ustadz yang tinggal di desa Bingkudu. Beliau merupakan seorang WAKA di sebuah pondok pesantren sekaligus seorang pembina asrama di pondok pesantren yang terdapat di daerah tersebut yang bernama Ustadz Firdaus. Ustadz tersebut, dalam menyampaikan dakwah Islam, mengajak masyarakat setempat untuk melakukan pembelajaran al-Qur'an yang merujuk pada kitab Tafsir Jalalain dengan tujuan supaya masyarakat di desa tersebut bisa menerapkan makna-makna al-Qur'an yang terdapat dari Tafsir Jalalain. Dengan melihat kondisi masjid tersebut yang sangat sepi dan sedikitnya masyarakat yang melakukan shalat disana. Dan bisa dikatakan juga masjid itu ramai hanya ketika waktu shalat subuh dan maghrib saja, sehingga di waktu shalat zuhur, ashar, dan isya para penduduk disana jarang yang melakukan shalat berjama'ah di masjid. Maka setelah adanya kajian tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat Bingkudu mulai berdatangan ke masjid. Dan masjid tersebut mulai ramai hingga sekarang, karena banyaknya masyarakat yang terdorong untuk mengikuti kajian tersebut. Lalu dengan adanya kajian tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat tersebut mulai menerapkan makna al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Dan sekarang para penduduk yang ikut meramaikan masjid itu tidak hanya dari daerah Bingkudu itu sendiri tetapi sudah

mulai berdatangan dari penduduk yang berasal dari luar daerah Bingkudu tersebut.

Sebelum adanya kajian tersebut, sudah ada yang namanya wiridan yang diadakan sekali dalam sebulan. Dan juga ada kajian tarekat yang diadakan sekali dalam seminggu. Namun keadaan masjid tersebut masih sepi dan jarang masyarakat untuk melakukan shalat disana. Sedangkan masjid tersebut merupakan Cagar Budaya yang dilindungi oleh pemerintah dan dilengkapi dengan fasilitas yang sangat cukup. Sehingga sangat sayang sekali jika masjid tersebut jarang dipergunakan.

Kajian Tafsir Jalalain yang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Bingkudu Kecamatan Canduang Koto Laweh yaitu dengan mengikuti kajian rutin setiap malam setelah selesai shalat magrib. Dan kajian ini dilaksanakan secara bersama-sama di Masjid Raya Bingkudu. Selain dilaksanakan secara setiap malam, kajian di Desa Bingkudu ini juga dilakukan setelah shalat subuh ketika di Bulan Ramadhan. Sebelum memulai kajian tersebut diawali dengan melakukan shalat maghrib berjama'ah yang diimami oleh Ustadz Firdaus. Setelah itu membaca dzikir-dzikir. Selain itu juga terdapat do'a untuk kedua orang tua dan do'a untuk orang-orang yang telah mendahului kita, do'a sebelum membaca al-Qur'an dan do'a sebelum dilakukannya kajian tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena yang ada di Masjid Raya Bingkudu. Masjid ini berperan sebagai pusat kajian dan pendidikan Islam di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yang mana masyarakat setempat turut aktif dalam pengajian Tafsir Jalalain. Pengajian ini tidak hanya mengutamakan pemahaman teks tafsir saja, tetapi juga menekankan pada penerapan ajaran Islam dari kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajian Tafsir Jalalain di Masjid Raya Bingkudu, para jama'ah tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga bagaimana ajaran masa lalu dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pengajian ini juga mempererat hubungan sosial antar jama'ah karena dilaksanakan secara bersama-sama dalam suasana kekeluargaan. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kebersamaan, dan tanggung jawab

dalam mencari ilmu menjadi pondasi utama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini.

Dengan adanya kajian Tafsir Jalalain di kalangan masyarakat Desa Bingkudu, hal ini mampu mempererat hubungan persaudaraan dan mempererat tali silaturahmi diantara mereka. Kajian ini tidak hanya sebatas membaca tafsir dan al-Qur'an, tapi menekankan penerapan makna al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kajian ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan syiar Islam, terutama ketika ajaran agama sudah menyatu dengan tradisi dan budaya masyarakat. Karena kajian tersebut telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, upaya untuk mengubah pola pikir serta memperdalam pemahaman keagamaan menjadi hal yang sangat berpengaruh untuk mencapai ketentraman dan tujuan hidup yang hakiki. Al-Qur'an pun dijadikan pedoman utama dalam mencapai kebahagiaan hidup dan kedamaian hati.

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran tentang pentingnya masjid sebagai pusat pendidikan Islam, serta bagaimana Tafsir Jalalain digunakan sebagai acuan utama dalam mengeksplorasi ajaran agama oleh masyarakat Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai metode dan tujuan pengajian, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter keislaman dalam masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara responden yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian Tafsir Jalalain. Judul yang dipilih oleh penulis untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini adalah **“Resepsi Jama'ah Masjid Raya Bingkudu, Agam, Sumatera Barat Terhadap Pengajian Tafsir Jalalain”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian jama'ah Tafsir Jalalain di Masjid Raya Bingkudu?

2. Bagaimana resepsi jama'ah Masjid Raya Bingkudu terhadap pengajian Tafsir Jalalain?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penting untuk memahami tujuan penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan jama'ah pengajian Tafsir Jalalain di Masjid Raya Bingkudu
2. Untuk mengetahui resepsi jama'ah Masjid Raya Bingkudu terhadap pengajian Tafsir Jalalain

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya bagi mahasiswa dan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan ilmu keislaman terkait dengan pengamalan Al-Qur'an pada jama'ah Masjid Raya Bingkudu. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan perspektif yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para jama'ah yang terlibat dalam kajian Tafsir Jalalain di Masjid Raya Bingkudu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengkaji dan mengamalkan ajaran Al-Quran melalui tafsir dalam kehidupan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dan dampak kajian Tafsir Jalalain terhadap pemahaman agama dan pembentukan karakter Islami di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk memahami dan memastikan keaslian penelitian yang akan dilaksanakan, serta untuk menunjukkan

bahwa tulisan ini tidak mengulangi penelitian yang sudah ada. Kajian living Qur'an merupakan jenis penelitian yang tergolong baru dalam disiplin ilmu al-Qur'an. Faktor ini memotivasi penulis untuk meneliti fenomena sosial terkait dengan pengajian tafsir yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya dalam hal memahami dan menerapkan ajaran al-Qur'an melalui kegiatan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Fitria Marfatu Darojah yang berjudul *“Studi Tafsir Al-Jalalayn di Masyarakat (Studi Living Quran di Majelis Taklim Nurul Ilman Kampung Pamarayan, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang”*.

Penelitian penulis dan Fitria memiliki kesamaan dengan kajian tentang pengajian Tafsir Jalalain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ajaran al-Qur'an serta dampaknya terhadap masyarakat. Metodologi yang diterapkan dalam kedua penelitian bersifat kualitatif, menggunakan observasi dan wawancara untuk menggali bagaimana tafsir diajarkan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat perbedaan yang jelas dalam konteks dan lokasi studi. Penelitian Fitria berfokus pada Majelis Taklim Nurul Iman di Kampung Pamarayan, sedangkan penelitian penulis di Masjid Raya Bingkudu berorientasi pada kegiatan pengajian di Agam, Sumatera Barat. Selain itu, penelitian Fitria lebih menitikberatkan pada proses kelas tafsir dan dampaknya terhadap para peserta, sementara penelitian penulis di Masjid Raya Bingkudu juga mengkaji bagaimana penerimaan dan pemahaman nilai-nilai Islam terdapat dalam tafsir dalam konteks masyarakat serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki tujuan yang serupa dalam meningkatkan pemahaman agama. Namun terdapat perbedaan lokasi, konteks sosial, dan fokus studi memberikan variasi yang menarik dalam kajian tafsir di Indonesia (Darojah, 2021).

Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Muhammad Bahrodin dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Tulungagung yang berjudul *“Perilaku Jemaah Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”*.

Dalam penelitian ini Bahrodin membahas tentang kegiatan pembelajaran Tafsir Jalalain di pondok pesantren. Bahrodin mengkaji alasan-alasan jama'ah mengikuti pengajian tersebut dan bagaimana pengajian mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan pengajian terhadap perilaku jama'ah, serta bagaimana jama'ah memahami dan menerapkan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dibandingkan dengan penelitian penulis keduanya menela'ah Tafsir Jalalain sebagai bagian dari pengajaran keislaman yang penting di masyarakat setempat. Keduanya juga meneliti efek pengajian tersebut terhadap pemahaman dan sikap keagamaan jama'ah. Perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks, Bahrodin meneliti di sebuah pondok pesantren terpadu di Blitar, sementara penulis meneliti di Masjid Raya Bingkudu mengkaji pengajian yang berlangsung di lingkungan masjid di Agam, Sumatera Barat. Selain itu fokus penelitian di Bingkudu menitikberatkan pada kajian rutin pengajian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas serta dampaknya terhadap masyarakat dari pengajian tafsir tersebut (Bahrodin, 2016).

Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Marzuki dalam tesisnya yang berjudul *“Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Oleh Guru Akhmad Mustafa di Desa Aumbun Jaya, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.”*

Penelitian ini mengkaji tanggapan masyarakat terhadap pengajian yang dipimpin oleh Guru Akhmad Mustafa. Penelitian ini fokus pada bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengajian tersebut, serta penerimaan mereka terhadap ajaran yang disampaikan. Selain itu, Marzuki juga menyoroti dampak pengajian ini terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Aumbun Jaya. Jika dibandingkan penelitian penulis kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengajian Tafsir Jalalain di lingkungan masyarakat. Keduanya bertujuan untuk memahami bagaimana pengajian tersebut mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat. Namun perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan fokus utamanya. Marzuki memusatkan penelitiannya pada respon masyarakat terhadap pengajian yang

dipimpin oleh seorang guru di Kabupaten Banjar, sementara penelitian penulis di Masjid Raya Bingkudu lebih terfokus pada pengajian yang dilakukan secara rutin di masjid oleh masyarakat setempat, serta pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki, 2020).

Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh skripsi mahasiswa jurusan tafsir dan hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Sukri Ghozali. Tesisnya yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz Dalam Pengajian Minggu Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang”*

Penelitian ini membahas mengenai peran tafsir Al-Ibriz dalam pengajian Minggu pagi di pondok pesantren tersebut, bagaimana masyarakat serta jama'ah menanggapi penggunaannya. Sukri menyoroti bagaimana Tafsir Al-Ibriz memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an oleh jama'ah dalam konteks pengajian rutin mingguan. Penelitian ini berfokus pada pandangan jama'ah terhadap tafsir tersebut dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan mereka. Jika dibanding dengan penelitian penulis tentang pengajian Tafsir Jalalain di Masjid Raya Bingkudu, keduanya memiliki kesamaan dalam mengkaji penggunaan kitab tafsir sebagai sumber utama dalam kegiatan keagamaan serta bagaimana dampaknya. Namun perbedaan terletak pada kitab tafsir yang dikaji. Sukri meneliti penggunaan Tafsir Al-Ibriz dalam pengajian di pondok pesantren Al-Itqon, sementara penulis melakukan penelitian di Masjid Raya Bingkudu membahas Tafsir Jalalain yang digunakan dalam pengajian rutin di masjid. Selain itu, Fokus penelitian Sukri lebih kepada persepsi masyarakat terhadap kitab tafsir yang digunakan sedangkan penelitian penulis pada pemahaman kajian rutin pengajian dan penerapan terhadap nilai-nilai yang diajarkan melalui Tafsir Jalalain (Ghozali, 2013).

Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nor Amalina dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Antasari yang berjudul *“Pengajian Tafsir al-Jalalayn di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara”*

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengajian Tafsir Jalalain diadakan di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin serta mengukur sejauh mana antusiasme

para santri dalam mengikuti pengajian tersebut. Amalina menyoroti pelaksanaan pengajian yang rutin dan faktor-faktor yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini juga melihat seberapa besar pengajian ini mempengaruhi pemahaman agama santri disana. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis keduanya memiliki tema yang sama, yaitu kajian Tafsir Jalalain, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian Amalina lebih menekankan antusiasme santri dan pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin, sementara penelitian penulis di Masjid Raya Bingkudu lebih berfokus pada kajian rutin pengajian dan bagaimana pemahaman dan penerimaan terhadap Tafsir Jalalain yang diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat setempat (Amalina, 2019).

F. Kerangka Teori

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat Islam, berisi pedoman dan aturan mengenai kehidupan, serta menetapkan ketentuan yang wajib dipatuhi dan larangan yang harus dihindari, dengan tujuan agar kehidupan kita selaras dengan ajaran al-Qur'an. Penelitian tentang *Living Qur'an* berfokus pada interaksi berkelanjutan antara manusia dan al-Qur'an, yang pada akhirnya menjadi bagian dari budaya dan tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna serta nilai-nilai yang berkaitan dengan fenomena sosial yang langsung terhubung dengan al-Qur'an. Ini juga merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai budaya dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Misalnya, lembaga-lembaga tinggi keagamaan Islam berperan dalam mengembangkan ilmu ini, dan kajian-kajian ilmu lainnya diperlukan untuk mendukung pemahaman tentang masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap teks al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai teks bacaan, akan tetapi juga sebagai bagian dari peristiwa budaya dan sosial (Darmalaksana et al. 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori resepsi dari Wolfgang Iser untuk memahami bagaimana jama'ah memaknai ayat-ayat al-Qur'an, khususnya yang dijelaskan dalam Tafsir Jalalain. Menurut Iser, makna dari sebuah teks tidak hanya berasal dari isi teks itu sendiri, tetapi juga dari pembaca yang menafsirkannya. Artinya, pembaca berperan penting dalam membentuk makna

teks sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan keadaan mereka. Dengan begitu, makna baru akan muncul ketika terjadi hubungan antara teks dan pemahaman mereka (Faiza Salsabila, 2023).

Dengan menerapkan teori ini penulis dapat melihat bagaimana jama'ah Masjid Raya Bingkudu memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam pengajian Tafsir Jalalain. Saat mengikuti pengajian, jama'ah tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga merenungkan dan mengaitkan isi ayat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya ayat-ayat yang membicarakan semangat hidup, perhatian terhadap anak yatim, dan bersyukur atas nikmat Allah Swt, mereka pahami sebagai nasihat yang relevan dengan kondisi sosial yang sedang atau akan mereka hadapi.

Melalui pendekatan ini, penulis menemukan bahwa jama'ah memahami tafsir bukan hanya sebagai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai bentuk petunjuk hidup. Mereka merasa bahwa ayat-ayat yang dipelajari memberi motivasi untuk semangat, saling membantu dan bersikap baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian menjadi tempat bagi mereka untuk memperdalam agama sekaligus memperkuat hubungan sosial.

Dari hasil ini, bisa disimpulkan bahwa Teori Wolfgang Iser membantu menjelaskan bagaimana jama'ah tidak hanya membaca ayat secara harfiah, tetapi juga menghidupkan maknanya dalam kehidupan nyata (Salsabila Faiza, 2023). Tafsir Jalalain berperan penting dalam menjembatani antara ajaran al-Qur'an dan pengalaman hidup jama'ah. Dalam pendekatan ini, penulis bisa melihat bahwa pemahaman agama tumbuh seiring dengan konteks sosial yang melingkupi para pembacanya (Rokib, 2023).

Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu bentuk respons jama'ah terhadap al-Qur'an melalui wawancara yang dilakukan mengenai penerimaan dan pemahaman masyarakat di Masjid Raya Bingkudu terhadap Tafsir Jalalain. Penulis akan meneliti bagaimana pemahaman dan penerimaan mereka terhadap ayat al-Qur'an yang dijelaskan dalam Tafsir Jalalain mempengaruhi sikap dan tindakan yang mereka terapkan dalam kehidupan. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada eksplorasi cara

masyarakat menerjemahkan makna dari Tafsir Jalalain ke dalam praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana tafsir tersebut memberikan panduan dalam memahami nilai-nilai Islam dan dampaknya terhadap perilaku sosial jama'ah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dimengerti, perlu disusun suatu sistematika penulisan dalam skripsi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan susunan yang sistematis, jelas, dan terarah, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian dan menghindari kesalahpahaman. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait penelitian ini. Selanjutnya, rumusan masalah menguraikan hal-hal yang menjadi fokus utama penelitian ini. Diuraikan pula tujuan dan manfaat untuk menjelaskan arah dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian. Selain itu, terdapat kajian pustaka dan kerangka teori yang menyajikan landasan teori terkait. Terakhir, pembahasan sistematis memberikan gambaran umum tentang struktur penulisan penelitian.

Bab II: landasan teori berfungsi sebagai dasar untuk mendukung penelitian ini, dimulai dari pembahasan mengenai Tafsir Jalalain, termasuk pengertiannya secara umum, dan bagaimana sejarah kajian tafsir berkembang di Nusantara. Selanjutnya, dibahas tentang konsep Living Qur'an yang menekankan bahwa al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga sebagai bagian yang hidup dan menyatu dalam praktik kehidupan masyarakat. Kemudian, dijelaskan pula mengenai teori resepsi dalam kajian Living Qur'an, yang meliputi pengertian resepsi al-Qur'an, berbagai macam bentuk pendekatan resepsi, serta penelitian-penelitian yang berkaitan dengan cara masyarakat dalam menerima, memahami dan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Bab III : berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, informan dan objek yang diteliti, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: merupakan inti pembahasan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan menguraikan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Bab V: sebagai bab penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga mencakup saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan temuan penelitian, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi atau masukan bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang terkait.

